

Jurnal Amalia Khoiri (255) (1).docx *by*

Submission date: 08-Apr-2021 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1553264938

File name: Jurnal Amalia Khoiri (255)(1).docx (381.78K)

Word count: 6119

Character count: 37772

SURAT PERNYATAAN SESUAI PANDUAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Mahasiswa : Amalia Khoiri Kumia Andari
NIM : 162010200255
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis, Hukum Dan Ilmu Sosial

MENYATAKAN bahwa, artikel ilmiah saya dengan rincian :

Judul : **PENGARUH VOLUNTARY DISCLOSURE, KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BIAYA HUTANG (COST OF DEBT) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG LISTING DI BEI PERIODE 2013-2018.**

Kata Kunci : *Voluntary Disclosure, Komisaris Independen, Asimetri Informasi Dan Biaya Hutang (Cost Of Debt)*

TELAH :

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah di universitas muhammadiyah sidoarjo. Berdasarkan surat keputusan rector umsida tentang standar penulisan karya ilmiah dan plagiarism di universitas muhammadiyah sidoarjo.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di universitas muhammadiyah sidoarjo.

Serta **BELUM PERNAH** dan **TIDAK AKAN** dikirim ke jurnal ilmiah manapun, tanpa izin dari pusat pengembangan publikasi ilmiah UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Sidoarjo, 22 Maret 2021

Mengeahui,
Dosen Pembimbing

Penulis

(Dr. Drs. Sriyono, MM, CIQnR)
NIDN : 0706126101

(Amalia Khoiri K.A)
NIM : 162010200255

Pengaruh Voluntary Disclosure, Komisaris Independen dan Asimetri Informasi terhadap Biaya Hutang (Cosy Of Debt) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Listing di BEI periode 2013 – 2018

Amalia Khoiri Kurnia Andar¹, Sriyono²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis : amaliakhoiri123@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of voluntary disclosure, independent commissioners and information asymmetry on the cost of debt. The approach used in this research is a quantitative approach. The population used in this research is the company. The sampling technique was using purposive sampling method. Samples in the study were 12 companies listed on the IDX for the 2013-2018 period. The data used in this study is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis uses Eviews 10 analysis with the aim of testing voluntary disclosure (X1), independent commissioners (X2), and information asymmetry (X3) on the cost of debt (Y4). The results of this study indicate that (1) voluntary disclosure has a significant effect on debt costs, (2) independent commissioners have no significant effect on debt costs, (3) information asymmetry has a significant effect on debt costs, and (4) voluntary disclosure, political connections, independent commissioners and information asymmetry have a joint effect on the cost of debt.*

Keywords – *Voluntary Disclosure, Independent Commissioners, Information Asymmetry, Cost of Debt*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *voluntary disclosure*, komisaris independen dan asimetri informasi terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel didalam penelitian sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis Eviews 10 dengan tujuan menguji *voluntary disclosure*, komisaris independen dan asimetri informasi terhadap biaya hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dan *voluntary disclosure*, komisaris independen dan asimetri informasi berpengaruh bersama-sama terhadap biaya hutang.

Kata Kunci : *voluntary disclosure*, komisaris independen, asimetri informasi, biaya hutang (*cost of debt*)

How to cite: Amalia Khoiri Kurnia Andar, Sriyono. (2021). Pengaruh Voluntary Disclosure Komisaris Independen dan Asimetri Informasi terhadap Biaya Hutang (Cosy Of Debt) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Listing di BEI periode 2013 – 2018. *BJCD*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia pada saat ini di beberapa sektor industri mengalami penurunan. Dari berbagai macam industri khususnya industri yang terdaftar di BEI diantaranya: pertambangan, properti, industri rokok, infrastruktur, telekomunikasi dan manufaktur. Salah satu perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya adalah salah satu industri yang menunjang produksi barang modal untuk industri lainnya. Sehingga industri ini memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan industri di Indonesia. Industri logam dan sejenisnya merupakan salah satu sub sektor industri dasar dan kimia yang merupakan sektor bidang manufaktur tergolong membutuhkan biaya yang cukup tinggi ditambah dengan biaya produksi dan masih mengandalkan bahan baku impor. Sehingga perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya memerlukan dana yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya [1].

Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh dana yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan [2]. Modal yang diberikan oleh kreditur dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan. Menurut (Masri & Martani, 2014) *cost of debt* merupakan tingkat bunga yang dibebankan oleh kreditur sebagai syarat perjanjian utang. Besarnya *cost of debt* tergantung pada *default risk* yang dihadapi debitur. Jika suatu perusahaan (debitur) memiliki *default risk* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dibebankan *cost of debt* yang tinggi pula dan sebaliknya.

Perusahaan di Indonesia saat ini banyak yang mengalami krisis keuangan, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan-tagihan tersebut, maka kemungkinan yang dilakukan kreditor adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut. Berikut adalah pergerakan jumlah hutang dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Alaska Industri Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Samacental Bajatama Tbk, PT. Beson Jaya Manggal Tbk, PT. Citra Tubino Tbk, PT. Gusawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, PT. Jaya Puri Steel Tbk, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT. Lion Metal Work Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, PT. Pelangi Indah Caninco Tbk, PT. Tembaga Mafli Sertanan Tbk, sejak tahun 2015 sampai tahun 2018.

2 Grafik 1.1

2 Nilai Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Go Publik di BEI Periode 2015 – 2018.



Sumber: data diolah 2020

Data dari tabel di atas menunjukkan tingkat hutang yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada grafik 1.1 nilai hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya rata-rata mengalami peningkatan nilai hutang dari tahun sebelumnya, hal itu menyebabkan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya untuk melakukan penelitian ini.

Risiko suatu perusahaan dijadikan sebagai keputusan untuk pengambilan investasi maupun pinjaman kepada suatu perusahaan. Kreditor mengharapkan return yang akan didapatkan kelak sesuai dengan risiko yang diambil. Oleh sebab itu kreditor pun perlu menganalisis tentang perusahaan yang akan dipinjamkan modal. Kreditor harus mengetahui dan mempertimbangkan besar kecilnya risiko mengenai kondisi pasar yang akan diarahkan. Survei Norton Rose yang bertema *Indonesia Inward Investment: An Industry Survey (2011)* menyatakan bahwa 57% responden dari pelaku industri di hampir seluruh dunia menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara tujuan berinvestasi dengan risiko tinggi. Faktor termasuknya penegakan hukum, maraknya kasus korupsi hingga keterbatasan infrastruktur menjadi alasan mengapa Indonesia menjadi salah satu negara dengan *High Risk Level*.

Selain itu Survey Jetro juga mengungkapkan hasil dari survey yang menyatakan bahwa Indonesia termasuk dalam negara dengan tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Risiko dari segi infrastruktur, biaya pekerja, hukum di Indonesia yang masih sangat lemah, maupun risiko politik yang menjadi alasan mengapa Indonesia termasuk *High Risk Level*. Berikut tabel berdasarkan hasil dari Survey Jetro:

2 Tabel 1.2
2 Risiko dan Masalah tiap Negara Berdasarkan Survey Jetro

	<i>High level of foreign exchange risk</i>	<i>Inadequate infrastructure</i>	<i>Undeveloped legal system and problems in application of law</i>	<i>High or rising labor cost</i>	<i>Labor difficulties</i>	<i>Political Risk</i>
China	12.3 %	11.6 %	45.1 %	49.5 %	34.1 %	64.6 %
Thailand	10.4 %	10.5 %	6.5 %	30.1 %	12.7 %	15.3 %
Malaysia	9.7 %	10.0 %	6.8 %	15.9 %	9.3 %	2.1 %
Indonesia	12.4 %	36.4 %	27.2 %	21.0 %	22.1 %	18.5 %

Philippines	88 %	28.6 %	15.6 %	7.3 %	8.8 %	14.4 %
Vietnam	14.2 %	43.6 %	27.8 %	18.1 %	11.9 %	4.4 %

Sumber : Survey Jetro 2013 (diolah kembali)

Persentase risiko dihitung tinggi jika melebihi 20%. Indonesia mencapai 36% berisiko tinggi di infrastrukturnya, 27,2% risiko di *legal system* dan hukum Indonesia yang masih sangat lemah. Belum juga masalah biaya pekerja yang mencapai 21% urutan ketiga setelah China dan Thailand. Dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi. Hal hal seperti ini yang membuat Indonesia tergolong dalam *High Risk Jurisdiction*. Dengan demikian, artinya ketika suatu negara sudah diindikasikan sebagai *High Risk Jurisdiction*, maka biaya hutang (*cost of debt*) yang ditetapkan oleh kreditor pun akan besar pula. (Syafitri, 2018) mengatakan bahwa "biaya utang lebih tinggi di beberapa negara berkembang dengan tingkat risiko tinggi dibandingkan dengan negara industri, terutama karena kondisi ekonomi". *Cost of debt* (biaya hutang) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Mastri & Martani, 2014).

Dikutip dalam berita detik Finance pada Sabtu 18 Mei 2013, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengatakan bahwa bunga kredit di Indonesia mencapai 10%, sementara di Malaysia hanya 2%. Dengan demikian sangat jelas bahwa Malaysia dengan tingkat risiko yang rendah akan mendapatkan tingkat bunga yang rendah pula, berbeda dengan Indonesia yang memiliki risiko investasi yang tinggi maka tingkat bunga yang didapat pun jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia. [3] mengatakan bahwa "If management accepts investments with high levels of risk or if it uses debt or preferred stock extensively, the firm's risk increase. Investor then require a higher rate of return, which causes a higher cost of capital to the company". Dapat disimpulkan bahwa jika manajemen menerima investasi dengan risiko yang tinggi dengan menggunakan hutang maupun saham preferen. Maka investor menuntut tingkat pengembalian yang tinggi, ini menyebabkan biaya modal menjadi lebih tinggi pula.

Dengan adanya fenomena fenomena tersebut maka hal ini menjadi sebuah tugas besar suatu perusahaan di Indonesia untuk meyakinkan para kreditor bahwa perusahaan mereka jauh dari risiko investasi yang selama ini dijadikan bahan pertimbangan dari para kreditor. Oleh sebab itu perusahaan sering menerapkan sistem *good corporate governance*. Dengan sistem ini perusahaan berharap hal ini dapat memberikan reaksi positif bagi para investor maupun kreditor. Perusahaan mengharapkan mendapatkan pinjaman modal dengan biaya hutang (*cost of debt*) yang seendah mungkin.

Pengungkapan (*disclosure*) salah satu bentuk keterbukaan atau transparansi suatu perusahaan. Transparansi suatu informasi keuangan suatu perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para investor maupun kreditor dan hal ini menjadi suatu bahan pertimbangan para investor maupun kreditor untuk memutuskan apakah akan menanamkan atau meminjamkan modalnya pada perusahaan tersebut [4] dan informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Tingkat pengungkapan sukarela yang lebih tinggi menurunkan biaya modal utang karena mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan kreditor [5]. Tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dan akibatnya biaya pinjaman yang lebih rendah.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh perusahaan dapat tercermin dari independensi dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan dapat mengurangi permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan para pemegang saham sebagai pemilik, manajemen harus transparan dalam mengelola perusahaan [5]. Semakin kecil resiko di dalam perusahaan maka kreditor memiliki tingkat keyakinan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi tingkat *cost of debt* yang akan dibebankan pada perusahaan.

Asimetri informasi adalah keadaan dua belah pihak dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak yang lain. Informasi yang didapatkan kreditor terbatas dibandingkan dengan informasi yang dimiliki manajer. Hubungan antara kedua pihak yaitu manajemen dengan investor atau kreditor dapat dipandang sebagai hubungan keagenan, dimana asimetri informasi dapat terjadi antara kedua pihak karena adanya salah satu pihak yg lebih menguasai informasi [7]. Hal ini terjadi karena manajer terlibat langsung ke aktivitas operasional sehari-hari, sementara kreditor tidak. Asimetri informasi ini yang kemudian menimbulkan terjadinya *agency problem*.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul "Pengaruh *Voluntary Disclosure*, Komisaris Independen dan Asimetri Informasi terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Listing di BEI periode 2013 – 2018" Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara *voluntary disclosure*, komisaris independen dan asimetri informasi terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. METODE

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di perusahaan, melainkan menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jln. Mojopahit-Sidoarjo.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 Perusahaan. Sedangkan Sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 Perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

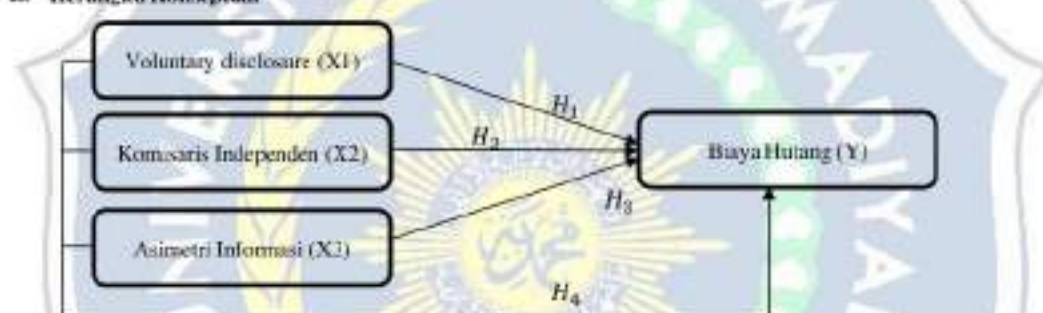
C. Jenis Sumber Data

Jenis data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini sudah dipublikasikan dan diperoleh melalui BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan situs resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan [8]. Data dalam penelitian ini diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang dipaparkan diatas, maka anggapan sementara yang diduga sebagai berikut:

H_1 : *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap Biaya Hutang

H_2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Biaya Hutang

H_3 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Biaya Hutang

H_4 : *Voluntary Disclosure*, Komisaris Independen, Asimetri Informasi berpengaruh bersama-sama terhadap Biaya Hutang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif Statistik digunakan untuk melihat gambaran umum atau deskripsi dari masing-masing variabel dari data yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penjelasan analisis tersebut dapat diketahui berapa banyak sampel yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni variabel independen yang terdiri dari *Voluntary Disclosure*, Komisaris Independen dan Asimetri Informasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Biaya Huang (*Cost Of Debt*). Berikut pengujian deskriptif statistik yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X3	X4
Mean	0.055417	0.739899	0.380820	0.234223
Median	0.050000	0.727273	0.333333	0.186561
Maximum	0.190000	0.818182	0.666667	0.967449
Minimum	0.001075	0.000000	0.525124	0.007968
Std. Dev.	0.037339	0.047370	0.109874	0.184819
Skewness	0.777319	-0.044865	0.735919	1.588102
Kurtosis	3.769010	1.949929	5.501245	6.238611
Jarque-Bera	9.024818	3.332101	25.26761	61.73063
Probability	0.010972	0.188992	0.000003	0.000000
Sum	3.990000	53.727273	27.41905	15.86403
Sum Sq. Dev.	0.098988	0.159320	0.857130	2.417350
Observations	72	72	72	72

Berdasarkan uji deskriptif statistik dapat diketahui informasi bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini yakni 72 sampel dan hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

a. Biaya Hutang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai biaya hutang dari 12 perusahaan logam dalam periode 2013-2018 memiliki nilai maksimum sebesar 0.190000Y, nilai minimum sebesar 0.001075Y, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0.055417Y dengan nilai deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 0.037339Y.

b. *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai *voluntary disclosure* dari 12 perusahaan dari 2013-2018 memiliki nilai maksimum 0.818182X₁ dan nilai minimum 0.666667X₁, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0.739899X₁ dengan nilai deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 0.047370X₁.

c. Komisaris Independen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai komisaris independen dari 12 perusahaan dari 2013-2018 memiliki nilai maksimum 0.666667X₂ dan nilai minimum 0.525124 X₂, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0.380820X₂ dengan nilai deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 0.109874X₂.

d. Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat ditunjukkan bahwa asimetri informasi dari 12 perusahaan dari 2013-2018 memiliki nilai maksimum 0.967449X₃ dan nilai minimum 0.007968X₃ sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0.234223X₃ dengan nilai deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 0.184819X₃.

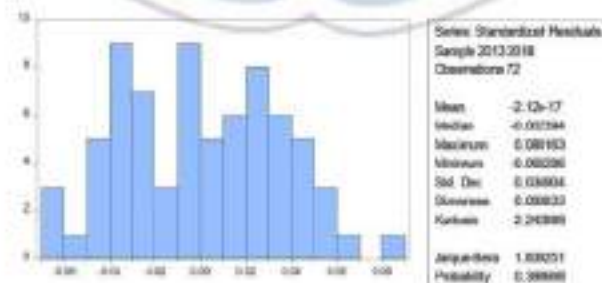
2. Uji Hipotesis

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan sig. Lebih besar dari 0.05. Adapun hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dan perbandingan nilai Prob. Jarque-Bera dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (0.05). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Prob. Jarque-Bera > 0.05 (0.398668 > 0.05), sehingga residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.557704	23.1298	NA
X1	0.621312	67.5641	1.165656
X2	0.008221	82.9126	1.478023
X3	0.557704	21.1122	1.233968

Sumber : Data Diolah Evies10

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Centered VIF* variabel *voluntary disclosure* memperoleh nilai VIF sebesar $1.165656 < 10$, variabel komisaris independen memperoleh nilai VIF sebesar $1.478023 < 10$ dan variabel asimetri informasi memperoleh nilai VIF sebesar $1.233968 < 10$. Hasil tersebut menandakan bahwa pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068128	0.029038	2.346171	0.0219
X1	-0.034524	0.032614	-1.058557	0.2936
X2	-0.012012	0.020062	-1.064080	0.0900
X3	-0.006046	0.011504	-0.521452	0.6038

Sumber : Data Diolah Evies10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen secara berturut-turut adalah 0.2936, 0.0900, 0.6038 yang menunjukkan bahwa semua nilai lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.376912	Mean dependent var	0.013695
Adjusted R-squared	0.339713	S.D. dependent var	0.025668
S.E. of regression	0.020858	Sum squared resid	0.029148
F-statistic	10.13226	Durbin-Watson stat	1.473886
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah Evies10

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui :

Hasil Keputusan Autokorelasi			
Hipotesis Nol	Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Uji	Keputusan
Tidak terdapat autokorelasi positif	$0 < dL < dl$	$0 < 1.473886 < 1.5323$	Tidak memenuhi
Tidak terdapat autokorelasi positif	$dl < dL < du$	$1.5323 < 1.473886 < 1.7054$	Tidak memenuhi
Tidak terdapat autokorelasi negative	$4 - dl < dL < 4$	$2.4677 < 1.473886 < 4$	Tidak memenuhi
Tidak terdapat autokorelasi negative	$4 - du < dL < 4 - dl$	$2.2946 < 1.473886 < 2.4677$	Tidak memenuhi
Tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative	$du < dL < du$	$1.5323 < 1.473886 < 2.2946$	Memenuhi

Dari hasil keputusan dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada antara $dL < dw < 4-dU = 1.5323 < 1.473886 < 2.2946$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.

B. Regresi Data Panel

1. Model Estimasi Data Panel

a) Estimasi *Common Effect* (*Pooling Least Square*)

Estimasi *common effect* (*Pooling Least Square*) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat regresi pada data panel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103441	0.057951	1.784975	0.0788
X1	0.026152	0.065087	0.401808	0.6891
X2	0.091783	0.040038	2.292408	0.0250
X3	0.012352	0.023139	0.533836	0.5952
R-squared	0.126160	Mean dependent var		0.055417
Adjusted R-squared	0.073991	S.D. dependent var		0.037339
S.E. of regression	0.035931	Akaike info criterion		-3.747520
Sum squared resid	0.086499	Schwarz criterion		-3.589418
Lag likelihood	139.9107	Hannan-Quinn criter.		-3.684579
F-statistic	2.418273	Durbin-Watson stat		0.462823
Prob(F-statistic)	0.057038			

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6 diatas persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

$$\text{Biaya hutang} = 0.103441 + 0.026152 x_1 + 0.091783 x_2 + 0.012352 x_3$$

Pada nilai *R-squared* ditunjukkan nilai sebesar 0.073991 atau 7,3991% dimana variabel *Voluntary Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Asimetri Informasi* dapat menjelaskan variabel *Biaya Hutang* sedangkan sisanya sebesar 0.126160 dijelaskan oleh variabel lain.

b) Estimasi Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adapun hasil pengujian estimasi *fixed effect* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059530	0.039685	1.500069	0.1392
X1	0.041168	0.044781	0.919318	0.3619
X2	0.119493	0.028364	4.212814	0.0001
X3	0.026767	0.015366	1.742010	0.0870

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.745162	Mean dependent var	0.055417
Adjusted R-squared	0.676902	S.D. dependent var	0.037339
S.E. of regression	0.021224	Akaike info criterion	-4.674234
Sum squared resid	0.025226	Schwarz criterion	-4.168308
Log likelihood	184.2724	Hannan-Quinn criter.	-4.472823
F-statistic	10.91650	Durbin-Watson stat	1.724269
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 diatas persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$\text{Biaya hutang} = 0.059530 + 0.041168 x_1 + 0.119493 x_2 + 0.026767 x_3$$

Pada nilai *R-squared* ditunjukkan nilai sebesar 0.676902 atau 67.6902% dimana variabel *Voluntary Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Asimetri Informasi* dapat menjelaskan variabel *Biaya Hutang* sedangkan sisanya sebesar 0.745162 dijelaskan oleh variabel lain.

c) Estimasi Efek Random (*Random Effect*)

Adapun hasil pengujian *random effect* yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063478	0.040389	1.571685	0.1207
X1	0.065469	0.023207	2.674800	0.0046
X2	0.035320	0.044222	0.798687	0.4273
X3	0.117562	0.027962	4.204337	0.0001

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.033973	0.7193
Idiosyncratic random		0.021224	0.2807

Weighted Statistics			
R-squared	0.376912	Mean dependent var	0.013695
Adjusted R-squared	0.339713	S.D. dependent var	0.025668
S.E. of regression	0.020858	Sum squared resid	0.029148

F-statistic	10.13226	Durbin-Watson stat	1.473886
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.098884	Mean dependent var	0.055417
Sum squared resid	0.089199	Durbin-Watson stat	0.481622

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.8 diatas persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$\text{Biaya Hutang} = 0.063478 + 0.065469 x_1 + 0.035320 x_2 + 0.117562 x_3$$

Pada nilai *R-squared* ditunjukkan nilai sebesar 0.339713 atau 33.9713% dimana variabel *Voluntary Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Asimetri Informasi* dapat menjelaskan variabel *Biaya Hutang* sedangkan sisanya sebesar 0.376912 dijelaskan oleh variabel lain.

C. Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Berikut ini adalah hasil dari uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.365826	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.723375	11	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Dari hasil pengujian dengan uji chow pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* adalah $0.0000 < 0.05$ artinya, H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima. Maka menurut uji chow model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *fixed effect model*. Dan selanjutnya akan dilakukan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

2. Uji Hausman

Berikut ini adalah hasil dari Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.706324	4	0.7896

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Dari hasil pengujian dengan uji hausman pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil bahwa nilai *probabilitas cross-section* adalah $0.7896 > 0.05$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa model *Random Effect* lebih baik daripada model *Fixed Effect*.

D. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (*Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect Model*), *Random effect* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil dari *Random Effect* yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063478	0.040389	1.571685	0.1207
X1	0.065469	0.023207	2.674800	0.0046
X2	0.035320	0.044222	0.798687	0.4273
X3	0.117562	0.027962	4.204337	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.033973	0.7193
Idiosyncratic random		0.021224	0.2807

Weighted Statistics			
R-squared	0.376912	Mean dependent var	0.013695
Adjusted R-squared	0.339713	S.D. dependent var	0.025668
S.E. of regression	0.020858	Sum squared resid	0.029148
F-statistic	10.13226	Durbin-Watson stat	1.473886
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.098884	Mean dependent var	0.055417
Sum squared resid	0.089199	Durbin-Watson stat	0.481622

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$Y = 0.063478 + 0.065469 x_1 + 0.035320 x_2 + 0.117562 x_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan pada setiap variabel dan konstanta sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0.063478c artinya jika variabel *Voluntary disclosure* (X1), Komisaris independen (X2), Asimetri informasi (X3), adalah nol maka besarnya Biaya hutang sebesar 0.063478 persen.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Voluntary disclosure* (X1) bernilai positif 0.065469x1 artinya setiap kenaikan 1% *Voluntary disclosure* (X1) diprediksi akan menaikkan Biaya hutang Sebesar 0.065469 persen.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Komisaris independen (X2) bernilai positif 0.035320x3 artinya setiap peningkatan 1% Koneksi politik (X2) diprediksi akan menaikkan Biaya hutang sebesar 0.035320 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Asimetri informasi (X3) bernilai positif 0.117562x4 artinya setiap peningkatan 1% Asimetri informasi (X3) diprediksi akan menaikkan Biaya hutang sebesar 0.117562 persen.

E. Pengujian terhadap Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun tabel 4.12 ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/20/20 Time: 09:41

Sample: 2013 2018

Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arcra estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063478	0.040389	1.571685	0.1207
X1	0.065469	0.023207	2.674800	0.0046
X2	0.035320	0.044222	0.798687	0.4273
X3	0.117562	0.027962	4.204337	0.0001

Sumber : Data Diolah Evlives 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel *Voluntary disclosure* (X1) terhadap Biaya hutang menunjukkan hasil nilai t hitung 2.674800 > 0.05 dengan tingkat signifikan (*p-value*) = 0.0046 < 0.05, karena nilai *p-value* < α (5%) maka dengan demikian H0 ditolak, yang berarti bahwa *Voluntary disclosure* (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya hutang.
- Variabel Komisaris independen (X2) terhadap Biaya hutang menunjukkan hasil nilai t hitung 0.798687 > 0.05 dengan tingkat signifikan (*p-value*) = 0.4273 > 0.05, karena nilai *p-value* > α (5%) maka dengan demikian H0 diterima, yang berarti bahwa Komisaris independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya hutang.
- Variabel Asimetri Informasi (X3) terhadap Biaya hutang menunjukkan hasil nilai t hitung 4.204337 > 0.05 dengan tingkat signifikan (*p-value*) = 0.0001 < 0.05, karena nilai *p-value* < α (5%) maka dengan demikian H0 ditolak, yang berarti bahwa Asimetri informasi (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya hutang.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis uji F dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Simultan (F)

R-squared	0.632153	Mean dependent var	1474.356
Adjusted R-squared	0.537752	S.D. dependent var	2184.954
S.E. of regression	1302.614	Sum squared resid	56977061
F-statistic	10.12335	Durbin-Watson stat	1.373876
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah Evlives 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 10.12335 dengan tingkat Prob (F-statistic) sebesar 0.000002. Dengan menggunakan tingkat α 0.05 atau 5% maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Voluntary disclosure*, Komisaris independen dan Asimetri Informasi) secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Biaya hutang) secara signifikan.

3. Koefisien Determinan

Adapun tabel 4.14 menjelaskan tentang koefisien determinan dibawah ini :

Tabel 4.14 Koefisien Determinan

R-squared	0.632153	Mean dependent var	1474.356
Adjusted R-squared	0.537752	S.D. dependent var	2184.954
S.E. of regression	1302.614	Sum squared resid	56977061
F-statistic	10.12335	Durbin-Watson stat	1.373876
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah Evlives 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan *R-Square* sebesar 0,632153 yang berarti dimana variabel *Voluntary disclosure*, Komisaris independen dan Asimetri informasi mampu menjelaskan 63,2% variasi variabel dependen Biaya hutang, sedangkan sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

A. Pembahasan

1. Pengujian hipotesis *Voluntary Disclosure*, Komisaris Independen dan Asimetri Informasi berpengaruh simultan terhadap Biaya Hutang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada bab sebelumnya variabel *Voluntary Disclosure* yang diukur dengan *Disclosure Index*, Komisaris Independen yang diukur dengan *Independent commissioner*, dan Asimetri Informasi yang diukur dengan *Relative Bid-ask Spread*. Dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan positif secara simultan terhadap Biaya Hutang.

2. Pengujian hipotesis *Voluntary Disclosure*, Komisaris Independen dan Asimetri Informasi berpengaruh parsial terhadap Biaya Hutang.

- **Hipotesis 1 (H_1) : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang**

Berdasarkan hasil hipotesis analisis variable *Voluntary Disclosure* yang diukur dengan *Disclosure Index* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arif Dismuri, 2017) yang menyatakan bahwa *Voluntary disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya hutang.

Hal ini menunjukkan bahwa *Voluntary disclosure* yang diungkap perusahaan akan mendorong penurunan biaya hutang perusahaan. Sehingga pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat hutang yang diberikan kreditor yang pada akhirnya menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan.

- **Hipotesis 2 (H_2) : Terdapat pengaruh secara parsial antara Komisaris Independen terhadap Biaya Hutang**

Berdasarkan hasil hipotesis analisis variable Komisaris Independen yang diukur dengan *Independent commissioner* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri Dwi, 2019) yang menyatakan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya hutang.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen yang kecil sehingga tidak dapat mengurangi pihak manajemen dalam menentaskan besarnya biaya hutang.

- **Hipotesis 3 (H_3) Terdapat pengaruh secara parsial antara Asimetri Informasi terhadap Biaya Hutang**

Berdasarkan hasil hipotesis analisis variable Asimetri Informasi yang diukur dengan *Relative Bid-ask Spread* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pardede, 2013) yang menunjukkan bahwa Asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *cost of debt*.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perusahaan yang lebih baik dapat menyediakan informasi yang baik mengenai kinerja keuangan perusahaan yang relevan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan perusahaan. Semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara partisipan pasar modal maka semakin kecil biaya modal yang akan ditanggung perusahaan. Biaya modal dipengaruhi oleh sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Voluntary disclosure*, Konsolidatif, Asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya hutang, namun Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya hutang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah merobantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Bapak Dr. Drs. Sriyono, MM., CIQR selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- [1] Syafitri, T. 2018. Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. *Jurnal administrasi bisnis*, 5(6(1)).
- [2] Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekrayaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Kedua. BPFE.
- [3] Ebrahimbadi, Z. 2016. The study of relationship between corporate characteristics and voluntary disclosure in Tehran Stok Exchange. *International Business Management*, 10(7).
- [4] Wang, K., & Claiborne, M. 2012. Determinants and consequences of voluntary disclosure in an emerging market: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17(1), 14-30.
- [5] Achraf, G., & Imen, A. 2015. Earning announcement lag and non-mandatory disclosure impact on the cost of debt: hongkong empirical evidence. *Management science letters*, Vol.5.
- [6] Fitri, B. A. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Management Sciences*, Vol.2 No.1.
- [7] Meilina, S. P., & Sagiyanti. 2017. Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 5(3).
- [8] Wicaksono, A. 2017. koneksi politik dan agresivitas pajak: fenomena di Indonesia . *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 167-180.
- [9] Fatharani, N. 2012. Pengaruh karakteristik kepemilikan, reformasi perpajakan dan hubungan politik terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. *Jurnal akuntansi*, 6(4).
- [10] Arsi, S. 2019. Political connections, Institutional monitoring and Debt cost in Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*, 4(1), 61-72.
- [11] Tiara, M. 2019. Influence of company characteristics, Political connections with the control variable of Tax avoidance on Debt cost. *Journal International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol.2, No.1.
- [12] El Diftar, D. J. 2017. Institutional investors and voluntary disclosure and transparency: the case of egypt. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(1).
- [13] Guneta, T. C. 2017. Pengaruh independen dewan komisaris, struktur kepemilikan, kualitas audit, voluntary disclosure Terhadap Biaya hutang. *JURAKSI*, 2(1).
- [14] Setiati, I. N., & A. K. 2013. Pengaruh GCG, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Keuangan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- [15] Yen Ibra, R. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal akuntansi*, Vol.3, No.1.
- [16] Chan, A. L.-C., & Hsu, A. W. 2013. Corporate pyramids, Conservatism and Cost of Debt: Evidence from Taiwan. *The International Journal of Accounting*, 48(3), 390-413.
- [17] Pardede, E. R. 2013. The Effect of Corporate Governance and Information Asymmetry on The Cost of Debt. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.2.
- [18] Jasman. 2016. Pengaruh asimetri informasi terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang. *Jurnal akuntansi*, Vol.12, No.2: 104-105.
- [19] Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Copyright © 2018 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).



The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the title of this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Jurnal Amalia Khoiri (255)(1).docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upi.edu Internet Source	4%
2	repository.unim.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unika.ac.id Internet Source	3%
4	ojs.hr-institut.id Internet Source	2%
5	jurnal.upi.edu Internet Source	2%
6	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On